

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP MASJID SITI AISYAH, MANAHAN, SURAKARTA

Fika Annisa' Sholihah

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
annisa.fika@gmail.com

Nur Rahmawati Syamsiyah

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
nur_rahmawati@ums.ac.id

ABSTRAK

Masjid merupakan karya arsitektural peninggalan kebudayaan Islam yang turun-temurun, memiliki makna dan nilai sejarah yang melekat. Identitas sebuah masjid tidak selalu dipresentasikan melalui kubah dan simbol lainnya. Fenomena yang terjadi pada masa kini masyarakat menempatkan unsur arsitektural masjid sebagai unsur utama masjid. Apabila suatu masjid tidak menggunakan unsur arsitektural universal masjid dinilai tidak mencerminkan masjid yang ideal. Gaya masjid modern minimalis menjadi kesatuan yang membentuk Masjid Siti Aisyah di mata masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap Masjid Siti Aisyah, Surakarta. Penelitian ini melalui kuisisioner secara online dengan analisis menggunakan pendekatan SPSS (Statistical Product And Service Solutions). Hasil penelitian adalah bahwa responden memberikan nilai tertinggi pada fungsi atau fasilitas, sebesar 33,47, diikuti nilai keindahan sebesar 30,10. Masjid Siti Aisyah yang dilengkapi dengan berbagai fungsi menjadi daya tarik bagi pengunjung. Dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang lengkap, seperti tempat sholat yang nyaman, tempat wudhu yang memadai, masjid yang memberikan keamanan bagi pengunjung dan memiliki aksesibilitas yang baik, termasuk untuk difabel.

KATA KUNCI: Arsitektural, Modern, Masjid

PENDAHULUAN

Arsitektur masjid dapat ditelusuri dari keadaan masyarakat muslim, situasi masyarakatnya dan pemahaman agama di saat dan dimana karya arsitektur masjid tersebut berada. Arsitektur masjid sebagai tanda bentukan dengan sendirinya akan bisa menuntun pada penjelasan tentang perilaku,



Gambar 1. Fasad Depan Masjid
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2020)

keinginan dan gagasan keagamaan masyarakat muslim di sekeliling masjid tersebut.

Unsur arsitektur masjid menjadi unsur utama masjid, persepsi masjid harus memiliki kubah, harus memiliki minaret dan pelengkung. Dengan persepsi demikian, masjid yang tidak menggunakan unsur arsitektural *universal* dinilai tidak memperlihatkan masjid yang ideal (Andika Saputra S.T., 2020).

Fenomena yang dialami masyarakat zaman sekarang adalah *tren* masjid wisata, dimana selain masjid memiliki fungsi ruang ibadah masjid juga menjadi objek wisata. Hal tersebut dipengaruhi kualitas arsitekturnya yang megah dan monumental. Salah satu bentuk arsitektural yang menarik masyarakat adalah bentuk masjid Siti Aisyah yang berbeda

dengan masjid pada umumnya. Memiliki fasad kubus atau dikenal dengan masjid kotak.

Di sisi lain, identitas atau budaya daerah juga menjadi aspek yang perlu dilestarikan. Dalam segi arsitektur juga turut berkontribusi dalam pelestarian budaya. Segi Kejawaan dari Solo perlu diterjemahkan dalam arsitektur, kesenian, perilaku, bahasa dan lain-lain yang mudah dilihat.

Kira-kira sejak pertengahan 1980-an Solo menjadi kota internasional. Internasionalisasi di satu pihak membuat Solo *marketable* dalam jangka pendek, tetapi di sisi lain membuat Solo mematenkan pasarnya sendiri dalam jangka panjang. Selain soal bisnis, internasionalisasi kota meski menawarkan banyak variasi menyebabkan budaya jawa dalam bentuk bangunan, interior, makanan, perilaku dan busana penduduknya. Dalam buku (Revitalisasi dan Rekonsiliasi Kota Solo membagi perkembangan Solo) menjadi empat tahap, yaitu Solo sebagai kota tradisional, kota kolonial, kota modern, dan kota internasional.

TINJAUAN PUSTAKA

Masjid dalam sejarahnya mempunyai arti penting dalam kehidupan umat Islam, hal ini karena masjid sejak masa Rasulullah, telah menjadi sentra utama seluruh aktivitas umat Islam generasi awal, bahkan, masjid kala itu menjadi “fasilitas” umat Islam mencapai kemajuan peradaban. Kata “Masjid” menurut **Widyoprawiro (1984)**, berasal dari kata dasar sujud, yang berarti kepatuhan serta ketundukan yang dilakukan dengan penuh kekhidmatan dari seorang insan hamba muslim, kepada Allah SWT sebagai khaliknya (A'yun, 2015).

Persepsi merupakan kemampuan merasakan melalui pendengaran, penciuman, indera perasa dan sebagainya. Persepsi melibatkan stimulus yang datang maupun yang diciptakan dan menyeleksi sejumlah karakteristik stimulus, sehingga stimulus bisa mengandung beberapa dimensi. Sehingga persepsi dan objek tidak dapat dipisahkan karena saling terkait (George & Daouglas, 2008)

Sumalyo (Sumalyo, 2006) mengatakan dilihat dari aspek kesejarahan, arsitektur, merupakan peninggalan atau monumen dari suatu kelompok manusia, suatu zaman, dan

ruang tertentu. Pendapat Sumalyo, Fanani, dan Husain di atas mengenai unsur arsitektural masjid dapat dilihat dari:

Table 1. Unsur Arsitektural Masjid

Yulianto Sumalyo,2006	Achmad Fanani, 2009	Yasin Husain, 2011
-	Ruang sholat	Ruang sholat
-	-	Halaman
-	Serambi	Seambi
Tempat wudhu	Tempat wudhu	-
Mihrab	Mihrab	
Mimbar	Mimbar	Mimbar
Minaret	Minaret	Minaret
Dikka	-	-
-	-	Al- muqshurah
Kubah	Kubah	-
Portal	-	-
Ornamen	Ornamen	-

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di masjid Siti Aisyah, Manahan, Surakarta. Penulis menggunakan metode kuisiner dengan analisis menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Responden adalah pengunjung masjid Siti Aisyah

Sebelum melakukan penelitian perlu ditentukan indikator, yang didasarkan pada unsur arsitektur masjid menurut para ahli sebagai acuan (Dewi & Syamsiyah, 2019). Penelitian ini menggunakan beberapa alat guna mempermudah dalam proses pengumpulan data antara lain:

1. Alat tulis digunakan untuk mengisi responden di masjid Siti Aisyah
2. Kamera yang digunakan untuk dokumentasi gambar yang menjadi pelengkap dan pendukung data-data yang diperlukan dalam penelitian
3. Aplikasi SPSS untuk mengolah data hasil kuisiner.
4. Aplikasi *google form* untuk membuat kuisiner dan menjangking pendapat responden. Link google form yang digunakan adalah <http://bit.ly/PersepsiMasjidSitiAisyah>.

Pada penelitian menggunakan data yang bersumber dari kuisiner *google form*.

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup, yaitu sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih. Peneliti melakukan penyebaran kuisisioner dari bulan November-Desember 2020.

Adapun jumlah responden menggunakan rumus Slovin (Julia Anita, 2013):

$$n = \frac{N}{1 + \frac{Ne^2}{200}}$$

$$n = \frac{200}{1 + 200 \cdot (0,02)^2}$$

$$n = \frac{200}{1 + 200 \cdot (0,0004)}$$

$$n = \frac{200}{1,08}$$

$$n = 179,34$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan

Nilai toleransi kesalahan ditentukan dengan persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Pada penelitian ini menggunakan toleransi kesalahan 2,4% dengan jumlah 179 responden. Kriteria penskoran sebagai berikut: 1) Untuk alternatif jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1; 2) untuk alternatif jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2; 3) untuk alternatif jawaban Setuju (S) diberi skor 3; 4) untuk alternatif jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 4.

PEMBAHASAN

Rumusan hasil kuisisioner dengan jumlah 179 responden. Berikut hasil pengolahan data kuisisioner menggunakan aplikasi SPSS versi 25 (Heppy Purbasari SE, 2019) dengan uji *one way*

Persepsi	Descriptives							
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
"Bentuk"	179	17.45	1.966	.147	17.16	17.74	5	20
"Fasilitas"	179	33.47	3.799	.284	32.91	34.03	10	40
"Keindahan"	179	30.10	3.719	.278	29.55	30.65	9	36
Total	537	27.01	7.635	.329	26.36	27.65	5	40

Annova:

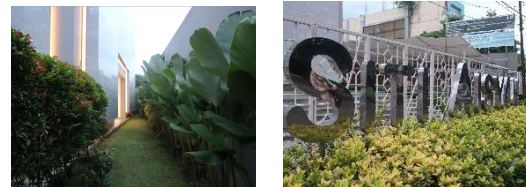
Gambar 2. Hasil SPSS Uji *One Way Annova* (sumber: Dokumen Penulis, 2021)

Ditinjau dari hasil analisis melalui aplikasi SPSS, dari interpretasi *output one way anova*. Dari rabel *descriptives*, (Sinaga, 2015) nampak

bahwa percobaan dengan klasifikasi sebagai berikut:

- Bentuk rata-rata konversi sebesar **17,45**, masuk kedalam kategori sangat setuju.
- Klasifikasi fasilitas rata-rata konversi sebesar **33,47**, masuk kedalam kategori sangat setuju.
- Klasifikasi keindahan rata-rata konversi **30,10**, masuk kedalam kategori sangat setuju.

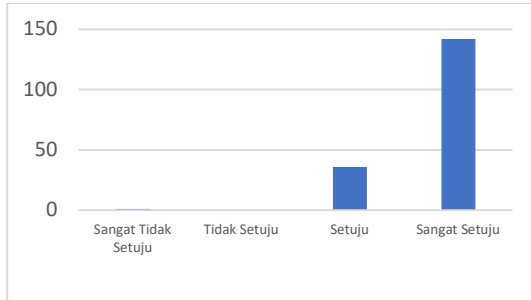
Responden memberikan nilai tertinggi pada fungsi atau fasilitas, sebesar 33,47. Sedangkan bentuk memiliki nilai paling rendah yakni 17,45. Dari sini dapat diambil kesimpulan awal, bahwa fungsi masjid Siti Aisyah yang dilengkapi dengan berbagai fungsi menjadi daya tarik utama bagi pengunjung. Jamaah dimanjakan dengan berbagai fasilitas, seperti tempat sholat yang nyaman, tempat wudhu yang memadai, masjid yang memberikan keamanan bagi pengunjung dan mudah diakses oleh siapapun, termasuk penyandang difabel. Sementara itu, ternyata bentuk kotak tidak begitu diminati oleh responden. Keindahan cukup memberikan daya tarik, disebabkan penggunaan material dan ornamen kaligrafi dan geometris. Selain itu, kondisi *site* masjid yang berada di tengah perkotaan dengan luas terbatas terdapat taman di bagian depan dan belakang bangunan.



Gambar 3. Fasad Depan Masjid (Sumber: Dokumentasi penulis, 2020)

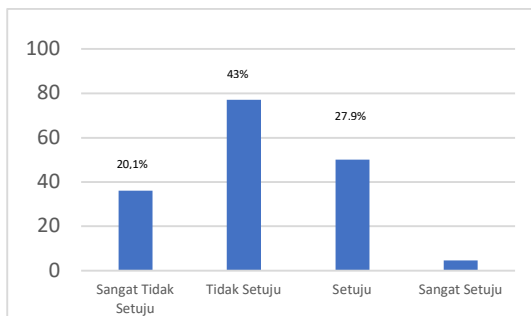
Berdasarkan hasil responden persepsi terhadap Masjid Siti Aisyah memberikan corak baru ditengah masyarakat. Paradigma bahwa masjid selalu memiliki kubah tidak menjadi suatu hal yang menjadi masalah. Seperti jawaban responden ke 6 "Pengunjung akan semakin nyaman saat beribadah dan ingin berlama lama di masjid, karena daya bangunan yang menarik dan dapat menjadi pusat perjajian tersendiri. Ibadah bukan karena fasilitas sepenuhnya, namun fasilitas atau sarana prasana mempengaruhi tingkat ke khusyuan pengunjung saat beribadah".

Dengan demikian, masyarakat menilai dengan berbagai fasilitas yang mendukung mampu menarik pengunjung untuk dapat sholat di Masjid Siti Aisyah. Selaras dengan gaya modern yang diinginkan oleh masyarakat milenial.



Gambar 4. Persepsi Responden terhadap Daya Tarik (sumber: Dokumen Penulis, 2021)

“Masjid ini memang bergaya modern, tidak bisa disamakan dengan masjid yang pada umumnya kita lihat di Indonesia, terutama di kota Solo. Umumnya bentuk masjid memiliki kubah yang megah, namun berbeda dengan masjid ini. Masjid ini memiliki daya tarik yang sangat tinggi jika dilihat dari bagian fasad bangunan, ditambah lagi dengan material premium yang digunakan semakin menambah kemegahan” (Responden 36).

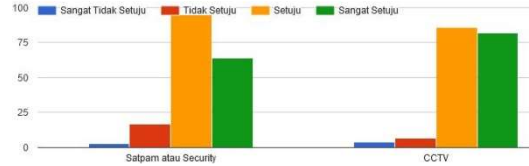


Gambar 5. Persepsi Responden terhadap Tempat Parkir (sumber: Dokumen Penulis, 2021)

Keterbatasan lahan pada Masjid Siti Aisyah menyebabkan minimnya lahan parkir bagi pengunjung. Hal ini disampaikan juga oleh responden 81 “Sarana prasarana baik, namun hanya saja untuk parkir kurang memadai”. Begitu pula responden 97 “Unik dan bagus, namun tempat parkir tidak terlalu luas”.

Hasil responden menunjukkan bahwa Masjid Siti Aisyah memiliki tingkat keamanan yang baik. Apabila dibandingkan kedua faktor keamanan yang bersumber dari satpam atau

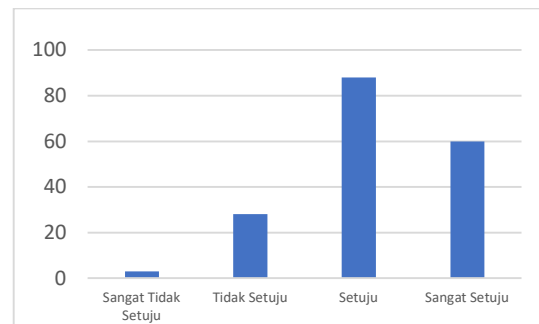
CCTV, responden banyak memilih dipengaruhi oleh CCTV baru pilihan satpam di masjid tersebut. Keamanan CCTV banyak dipilih responden mungkin dikarenakan faktor tingkat akurasi keamanan dapat ditelusuri melalui rekam jejak media.



Gambar 6. Persepsi Responden terhadap Daya Tarik (sumber: Dokumen Penulis, 2021)

Berdasarkan hasil kuisioner Masjid Siti Aisyah tergolong ke dalam salah satu *trend* masjid wisata lokal yang berada di daerah Surakarta. Hal ini dipengaruhi oleh kualitas arsitekturnya yang megah dan monumental dengan gaya modern yang melekat terhadap bangunan ini. Salah satu unsur arsitektural paling menarik pengunjung adalah fungsi dan fasilitas masjid tersebut. Selain itu *minaret* atau menara dengan lafadh Allah menambah daya tarik pengunjung.

Berdasarkan hasil kuisioner Masjid Siti Aisyah terhadap persepsi tren masjid wisata. Diperoleh 3 responden sangat tidak setuju, 28 responden menyatakan tidak setuju, 88 responden menyatakan setuju dan 60 responden menyatakan sangat setuju.



Gambar 7. Persepsi Responden terhadap Trend Masjid Wisata (sumber: Dokumen Penulis, 2021)

Salah satu unsur arsitektural paling menarik pengunjung adalah fungsi dan fasilitas masjid tersebut. Selain itu *minaret* atau menara dengan lafadh Allah menambah daya tarik pengunjung. Kemudian unsur fasad dan material memiliki daya tarik terakhir responden.



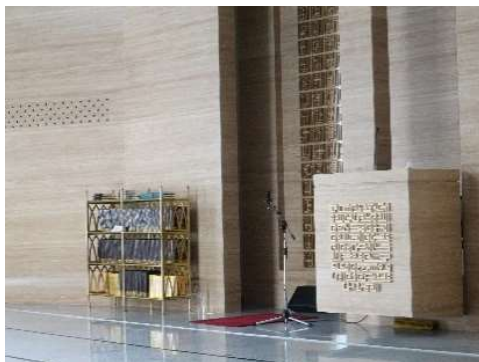
Gambar 8. Persepsi Responden terhadap Unsur Arsitektural paling Menarik
(sumber: Dokumen Penulis, 2021)

Responden menilai bahwa keunikan masjid, dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung. Selain itu aksesibilitas mudah dijangkau, karena dekat dengan *public space*. Meski berkonsep modern, Masjid Siti Aisyah tetap terdapat sentuhan tradisional yang tidak dilupakan. Dilihat dari detail ukiran motif truntum pada panel pintu serta motif pada karpet.



Gambar 9. Ornamen Masjid
(sumber: Dokumen Penulis, 2020)

Aspek keindahan masjid ini terlihat dari ornamen kaligrafi dan geometris. Terdapat corak garis pada seluruh sisi bangunan. Beberapa kaligrafi ditempatkan di dalam interior, ada di plafond, langit-langit bangunan dan di dekat mimbar



Gambar 7. Masjid Siti Aisyah
(sumber: Dokumen Penulis, 2020)

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Masjid Siti Aisyah yang dilengkapi dengan berbagai fungsi menjadi daya tarik bagi pengunjung. Jamaah

dimanjakan dengan fasilitas yang lengkap, seperti tempat sholat yang nyaman, tempat wudhu yang memadai, masjid yang memberikan keamanan bagi pengunjung dan mudah diakses oleh siapapun, termasuk difabel. Sementara itu ternyata bentuk kotak tidak begitu diminati oleh responden.

2. Tampaknya dari persepsi responden, kesempatan masjid ini untuk menjadi icon kota Solo masih perlu waktu dilihat dari hasil SPSS. Memiliki *score* rata-rata terendah yakni aspek bentuk. Kemungkinan mereka setuju dijadikan *icon* bukan karena bentuk, namun disebabkan keanehan bangunan yang tidak seperti masjid pada umumnya. Selain itu kontekstualisasi nilai budaya terlihat pada Masjid Siti



D
Anrika Saputra S.T., M. D. (2020). *Arsitektur Masjid "Dimensi Identitas dan Realitas"*. Surakarta : Muhammadiyah University Press.

A'yun, Q. (2015). Transformasi Bentuk Fisik pada Tipologi Fasade Masjid Jami' Malang. *EMARA Indonesian Journal of Architecture*, 70-77.

Dewi, N. U., & Syamsiyah, N. R. (2019). Kualitas Akustik Ruang Utama Masjid Siti Aisyah Surakarta. *SINEKTIKA Jurnal Arsitektur*, 75.

George, R., & Daouglas, G. J. (2008). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.

Heppy Purbasari SE, M. A. (2019). *Modul Pelatihan SPSS*. Surakarta: PPA FEB UMS.

Julia Anita, N. A. (2013). Pengaruh Penempatan dan Beban Kerja terhadap Motivasi Kerja dan Dampaknya pada Prestasi Kerja Pegawai Dinas Tenaga Kerja dan Mobilitas Penduduk Aceh. *Jurnal Manajemen Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 71-72.

Sinaga, I. A. (2015). Kriteria Masjid Ideal. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI* (pp. 107-110). Bandung: Prosiding Temu Ilmiah IPLBI .

- Society, S. H., Solo, P. W., 2000, P. I., Mangkunegaran, P., Indonesia, I. A., & Indonesia, I. A. (1999). *REVITALISASI DAN REKONSILIASI KOTA SOLO : Wacana Arsitektur dan Seni Budaya Pasca Kerusihan*. Surakarta: Sarasehan Sehari.
- Sumalyo, Y. (2006). *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*. Yogyakarta: UGM Press.